

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian BAB I ini akan diuraikan mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah di dunia ini bukan serta merta diciptakan tidak memiliki maksud dan tujuan, akan tetapi Allah menciptakan manusia ke dunia memiliki maksud dan tujuan yang tidak semua diketahui oleh manusia itu sendiri. Manusia diciptakan Allah ke dunia ini untuk menjaga apa yang sudah Allah ciptakan ke pada manusia, selain itu manusia juga mempunyai kewajiban secara vertical kepada Allah yaitu melakukan ibadah kepadanya. Allah sudah mengatur semua ketentuan ini di dalam kitabnya Al-Qur'an yang di sampaikan kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad saw. Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat perintah dan larangan bagi manusia yang harus di taati apabila ia seorang muslim yang taat kepada Allah dan juga banyak sekali amalan-amalan yang wajib di laksanakan oleh manusia yang sudah di tetapkan Allah untuk manusia. Salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh manusia adalah shalat.

Shalat adalah ibadah (pengabdian) kepada Allah SWT yang berupa perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir (ucapan: *Allahu Akbar*) dan diakhiri dengan salam (ucapan salam: *assalamu'alaikum warahmatullah*).¹ Dari defnisi lain disebutkan, shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi antara Allah dan hambaNya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menepati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hambaNya.²

Melalui pelaksanaan ibadah shalat secara *continue* dari waktu kewaktu yang telah di tentukan batasnya di harapkan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa diawasi dan di perhatikan oleh dzat yang maha mengetahui, maha melihat, dan maha mendengar. Konsekuensinya adalah terhindar dari melakukan segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam. Shalat tidak hanya mengandung nilai ubudiah semata akan tetapi shalat juga mengandung hubungan baik dengan sesama makhluk Allah lainnya. Setiap Muslim di tuntut untuk merealisasikan dalam bentuk prilaku kehidupan, seperti yang di kehendaki oleh Allah SWT.

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan

¹ Idrus Hasan, *Risalah Shalat dilengkapi dengan dali-dalilnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2001), hal. 23

² Hilmy al Khuly, *Shalat Itu Sungguh Menakjubkan Menyikap Rahasia Sehat dan Bugar Di balik Gerakan Shalat*, (Jakarta: Mirqat, 2007), hal. 9

ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolok ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapat keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.³

Shalat itu ada dua macam yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu meliputi shalat lima waktu sedangkan shalat sunnah meliputi shalat dua hari raya, shalat dhuha, shalat witr, shalat rawatib dan lain-lain. Shalat sunnah juga penting diajarkan pada anak-anak karena shalat sunnah dapat melengkapi shalat fardhu dan masih banyak lagi manfaat manfaat yang lain.

Sudah seharusnya manusia menyadari kewajibannya di dunia, yakni beribadah kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah SWT. hendaknya tidak hanya dibatasi pada hal-hal yang diwajibkan, misalnya shalat wajib, puasa, zakat, dan lain-lain, karena masih banyak ibadah sunah yang bisa kita kerjakan, seperti puasa sunah, shalat sunnah, dan lain-lain. Ibadah sunah dilakukan sebagai penyempurna serangkaian ibadah yang diwajibkan. Selain itu ibadah sunah juga dilakukan sebagai perwujudan cinta seorang muslim kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW. Seorang muslim jangan

³ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: amzah, 2011), hal. 26

pernah menganggap ibadah yang dilakukan adalah karena Allah membutuhkannya sebab Allah tidak membutuhkan apa-apa dari hamba-Nya.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yakni matahari sudah naik kira-kira setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu dhuhur. Apabila diukur dengan jam, kira-kira pukul tujuh pagi sampai dengan pukul sebelas siang. Shalat dhuha dikerjakan dengan dua, empat, enam, delapan, atau dua belas rekaat.⁴

Seperti halnya ibadah shalat dhuha, meskipun ibadah tersebut merupakan ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan kesungguhan dan semata mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat yang amat besar, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.⁵

Hikmah yang terkandung didalamnya diantaranya: a) hati menjadi tenang, siswa akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah serta mampu menahan emosi sehingga keharmonisan siswa tidak terganggu dan lebih demokratis dalam hal apapun, b) dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan fisikal, shalat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi yang masih baik untuk kesehatan. Dengan melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas dapat

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), hal. 150

⁵ A'yunin, *The Power Of Duha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia, T. th.), hal. 42

menghindarkan diri dari berkeluh kesah dan lebih bertawakal kepada Allah SWT. Selain itu, jika shalat dhuha dilaksanakan secara rutin, siswa akan lebih mudah meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup, c) pikiran menjadi lebih fokus berkonsentrasi, karena otak yang mengalami kelelahan dan berkurangnya asupan oksigen ke otak.⁶

Shalat dhuha yang dilakukan pada waktu istirahat (dari belajar atau bekerja) akan mengisi kembali asupan oksigen yang ada didalam otak. Otak membutuhkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya. Dengan ini, setelah mengerjakan shalat dhuha siswa akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran, mudah menerima pelajaran, giat dan semangat untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik. Pembiasaan shalat dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya, kemudian ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius dan disiplin.

Zaman sekarang ini dalam membimbing para siswa mendirikan shalat berjamaah dengan disiplin tidaklah mudah banyak hambatan yang dilalui terutama hambatan dari dirinya, apalagi di era globalisasi sekarang ini yang terdapat kemajuan teknologi. Cenderung tampak ada siswa yang masih ringan meninggalkan akan kewajiban mendirikan shalat fardhu, dan masih sedikit yang bisa mengerjakan shalat dhuha sendiri maupun berjamaah, terkadang mendirikan shalat sendiri saja masih dengan tergesa-gesa untuk menyelesaikan rakaat shalat sampai bacaan dalam shalat tidak lengkap,

⁶ Observasi, tanggal 11 September 2018.

tidak memperhatikan akan kesempurnaan gerakan rukunnya, dikarenakan ada sesuatu hal yang mengganggu pikirannya sehingga tidak bersungguhsungguh menyembah Allah. Apalagi melaksanakan shalat secara berjamaah itu masih jarang atau belum begitu banyak yang melakukannya.

Dengan mendisiplinkan siswa melalui ibadah shalat dhuha berjamaah bisa menanamkan karakter kepada siswa terutama untuk melaksanakan kewajiban beribadah. Sehingga siswa sudah terbiasa menjalankan shalat berjamaah dengan disiplin di madrasah dan diharapkan bisa diterapkan di lingkungan rumah masing-masing untuk menjalankan shalat dengan disiplin.

Kedisiplinan sangatlah penting dimiliki bagi setiap manusia khususnya bagi seorang siswa atau pelajar. Karena dengan setiap siswa memiliki kedisiplinan baik itu disiplin dalam hal belajar, disiplin dalam hal sekolah dan lain-lain. Tentunya sikap disiplin ini perlu ditanamkan sejak dini bagi siswa agar ke depannya diharapkan siswa memiliki sikap disiplin mereka dapat memegang sebuah tanggung jawab. Seorang siswa di sekolah perlu memiliki sikap disiplin karena disiplin merupakan salah satu kunci dari sebuah keberhasilan dan kesuksesan yang akan di dapat kelak nantinya.

Dengan seseorang memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi tentunya akan dengan mudah mendapatkan sebuah kepercayaan dari orang lain. Karena pastinya orang yang memiliki sikap disiplin tentunya tidak akan menyepelkan atau merusak sebuah kepercayaan yang sudah di berikan orang lain kepada dirinya. Karena hal itulah sikap disiplin ini sangatlah

penting untuk kehidupan manusia terutama bagi seorang siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah juga.

Diantara sekolah yang sangat kuat membiasakan shalat dhuha berjamaah adalah SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Meskipun di sekolah ini bukan berbasis agama pada sekolah SMP pada umumnya, sekolah ini mempunyai keunikan dan ciri keunikannya sendiri yang menjadikannya terlihat mempunyai nilai religius yang terlihat seolah seperti sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah. Di sekolah ini setiap hari Senin sampai dengan Kamis terdapat pembiasaan yang disebut literasi PAI yaitu sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung di setiap kelas, para siswa terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid. Setelah itu mereka kembali ke kelasnya masing-masing untuk membaca surat ad-Dhuha, at-Thin dan al-Insyirah. Tidak hanya itu di sekolah ini setiap hari Jum'at siswa diwajibkan mengikuti shalat Jum'at yang sudah terjadwal. Setiap Minggu sekali pada hari Jum'at ada 6 kelas yang mengikuti shalat Jum'at yang masing-masing terdiri dari 2 kelas dari kelas 7,8 dan 9. Pembiasaan di sekolah ini pun sangat disiplin. Jika, ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan misalnya seperti shalat dhuha dan shalat Jum'at, maka akan dikenakan sanksi. Dengan adanya sanksi diharapkan siswa menjadi lebih menyadari akan kesalahannya dan membuatnya lebih bisa mawas diri untuk menjalankan

suatu ibadah yang penting dan lama kelamaan menjadikannya suatu kebiasaan yang baik dan disiplin.⁷

Berangkat dari betapa pentingnya ibadah shalat berjamaah dan pentingnya sikap kedisiplinan bagi manusia terutama seorang siswa sekolah serta masih minimnya akan kesadaran diri tentang menumbuhkan sikap kedisiplinan didalam dirinya masing-masing. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka secara general penelitian ingin terfokus dan ingin mengungkap peranan guru PAI dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Fokus tersebut rincannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan guru PAI dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

⁷ Observasi, tanggal 20 September 2018.

3. Bagaimana solusi guru PAI untuk mengatasi hambatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Mendeskripsikan solusi guru PAI untuk mengatasi kendala pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam peranan guru PAI dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa,

sehingga diharapkan segera dapat berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agama dan kedisiplinannya.

2. Secara Praktis

a. Untuk Kepala SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi kepala SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang dijadikan obyek penelitian untuk lebih mengembangkan segala upaya di lembaganya sehingga kualitas lembaga bisa ditingkatkan terutama pada shalat dan kedisiplinannya.

b. Untuk guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik dibidang shalat dan kedisiplinan.

c. Untuk Siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Sebagai bahan kajian dan renungan dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalatnya dan kedisiplinannya.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.⁸ Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).
- b. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yakni matahari sudah naik kira-kira setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu dhuhur. Apabila diukur dengan jam, kira-kira pukul tujuh pagi sampai dengan pukul sebelas siang.⁹
- c. Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen

⁸ Saifudin Zuhri, et.al., *Metodologi Pengajaran Agama...*, hal. 125

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), hal. 150

masukannya dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

d. Disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah).¹¹

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.¹²

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”. Yang peneliti maksud dengan peran guru PAI dalam pembiasaan sholat dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan yaitu dengan cara-cara guru seperti halnya penggunaan metode pembiasaan dan media yang sesuai dalam rangka kedisiplinan khususnya di dalam lingkungan sekolah. Di jelaskan terlebih dahulu dalam pembelajaran fiqh, kemudian dicari kendala dan solusi dalam kedisiplinan siswa. Peneliti hanya meneliti upaya guru PAI

¹⁰ *Id.m.wikipedia.org*, diakses pada tanggal 8 Januari 2019

¹¹ KBBI (2003 : 268)

¹² Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 142

dalam pembiasaan sholat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sumbergepol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori. Kajian pustaka terdiri dari: metode pembiasaan, shalat dhuha, kedisiplinan, penelitian terdahulu dan paradigma.

Bab III Metode penelitian meliputi: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Hal ini meliputi deskripsi data, temuan data, dan analisis data.

Bab V ini memuat pembahasan yang meliputi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

Bab VI Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Selain itu penulis juga menambahkan daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup sebagai pelengkap